BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya untuk menangkap gejala – gejala berdasarkan disiplin metodologi ilmiah dengan tujuan menemukan prinsip – prinsip baru. Sebagai upaya ilmiah, penelitian perlu disusun secara sistematis. Dalam kerangka yang sistematis diperlukan sebbuah metode penyusunan penelitian. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja; yaitu cara kerja untuk dapat memahami obek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Suatu metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan objek studi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut David Williams dalam (Moleong, 2004:5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengetahui Menjaga Keseimbangan Pertanian Dan Pembangunan Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengembangan ruang terbuka hijau

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri – ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Moleong (2004:8) menyebutkan setidaknya ada 11 ciri pendekatan kualitatif:

1. Latar Alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Metode Kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting ditetapkan sebelum penelitian, sebab fokus penelitian merupakan pusat perhatian yang bermaksud membatasi suatu permasalahan yang diteliti agar tidak terjadi pembiasan dalam mempersepsikan dan mengkaji masalah yang diteliti. Melalui penetapan fokus penelitian, maka seorang peneliti akan dapat menuangkan konsentrasinya pada studi permasalahan yang dihadapi secara terarah sehingga akan mendapatkan data

yang relevan dengan permasalahan. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinamika pembangunan Kota Batu, meliputi:

   a) Perkembangan keseimbangan pertanian dan pembangunan Kota Batu tahun demi tahun,
   b) *Sustainable development* Kota Batu menjaga keseimbangan pertanian dan pembangunan.

2. Tantangan pemerintah Kota Batu dan masyarakat menjaga keseimbangan pertanian dan pembangunan sebagai kawasan agropolitan.

   a) Faktor pendukung dalam *sustainable development* Kota Batu
      - Internal
      - Eksternal
   b) Faktor penghambat dalam *sustainable development* Kota Batu
      - Internal
      - Eksternal

3. Strategi menanggulangi alih fungsi lahan Kota Batu oleh pemerintah Kota Batu dan didukung oleh masyarakat.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Dalam hal ini yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah kota Batu. Pemilihan lokasi penelitian di kota Batu

dikarenakan kota Batu merupakan kawasan agropolitan yang sedang menghadapi permasalahan alih fungsi lahan.

Adapun yang dimaksud dengan situs penelitian adalah tempat untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti. Sedangkan yang menjadi situs dalam penelitian ini adalah Dinas Pertanian dan Badan Perencanaan Daerah Kota Batu. Kedua *stakeholder* yang ikut berperan dalam permasalahan alih fungsi lahan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data diperlukan karena dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Jenis data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder karena penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif maka data primer didapatkan dari seorang informan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, arsip maupun laporan-laporan yang dibutuhkan. Terdapat dua jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Jenis data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Jenis data primer atau data asli diperoleh dari informan secara langsung yang berkaitan dengan penelitian. Adapun informan yang berhubungan dalam penilitian ini yaitu Kepala Seksi Metode dan Informasi Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian, Kepala Sub Bidang Perencanaa, Pembangunan Perekonomian, SDA, Infrastuktur, dan

Kewilayahan II Bappelitbangda, dan Kepala Program dan Pelaporan Bappelitbangda Kota Batu. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer sebagai berikut :

a. Informasi : mengumpulkan informasi terkait dengan rencana pembangunan Kota Batu kedepannya dalam konservasi kawasan agropolitan dan menjalankan *sustainable development* Kota Batu. Informasi yang akan dicari juga berkaitan dengan antisipasi dari Pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keseimbangan wisata dan pertanian.
b. Wawancara : melakukan interview dengan aktor-aktor yang terkait dalam menjaga *sustainable* Kota Batu dan masyarakat dalam keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan Kota Batu.
c. Peristiwa : menangkap peristiwa-peristiwa yang terkait dengan menjaga keseimbangan antara Lahan Pertanian dan Wisata di Kota Batu.
d. Fenomena : mengamati segala fenomena yang terjadi di Kota Batu yang terkait dengan menjaga keseimbangan Lahan Pertanian dan Wisata di Kota Batu.

2. Data Sekunder

Jenis data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak secara langsung berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen, arsip, catatan resmi, dan laporan penelitian

terdahulu, berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder merupakan data tambahan yang menjadi pelengkap dan penunjang data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan arsip dari Dinas Pertanian, Badan Pembangunan, Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu.

Sumber data merupakan tempat dimana peneliti dapat memperoleh data dan informasi penting yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dapat menunjang terlaksananya penelitian. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga hal yaitu:

1) Informan

Informan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan, mengetahui atau menguasai informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pencarian informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball*. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Interview dengan Kepala Sub Bagian Program dan Pelaporan Bappelitbangda Kota Batu,
b. Interview dengan Kepala Sub Bidang Perencanaan, Pembangunan, Perekonomian, SDA, Infrastruktur, dan Kewilayahan Bappelitbangda Kota Batu,
c. Interview dengan Kepala Seksi Metode dan Informasi Bidang Penyuluhan

d. Interview dengan warga Kota Batu.

2) Peristiwa

Merupakan data atau informasi juga dapat diperoleh. Melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian di dalam penelitian, peneliti bisa mengetahuai proses bagaimana suatu kejadian secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengamati tentang suatu kejadian dan kemudian merekamnya menggunakan alat perekam ataupun dengan catatan lapangan, gambar, arsip-arsip penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian antara lain

a. Peraturan Daerah Kota Batu No. 7 Tahun 2011

b. Buku Sistem Informasi Tata Ruang Tahun 2010-2030 Kota Batu

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara – cara yang dipergunakan untuk memperoleh data di lapangan. Untuk itu metode atau cara pengumpulan data yang diperlukan harus benar dan akurat. Adapun metode dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur

Dalam studi literatur ini data diperoleh dari buku – buku literatur, jurnal – jurnal penelitian, makalah – makalah, majalah dan surat kabar referensi atau rujukan dari penelitian sebelumnya mengenai peristilahan, kerangka pemikiran dan teori yang ada serta relevan dengan pokok bahasan yang diteliti.

2. Wawancara (*interview)*

Wawanara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka (*Face to Face)* secara langsung dengan cara berdialog dan tanya jawab, baik dengan responden maupun dengan pihak – pihak yang terkait lainnya. Guna memperoleh informasi atau data secara jelas dan mendasar, juga untuk menjalin hubungan dengan responden agar memperlancar proses penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai obyek penelitian, terutama yang berkaitan dengan Menjaga Keseimbangan Pertanian dan Pembangunan Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan.

4. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan dara dengan cara mencari, mencatat serta mempelajari data dari sejumlah arsip atau dokumen resmi yang ada di lokasi penelitian yang dianggap penting dan mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam keseluruhan proses penelitian, hal ini karena analisis data menyangkut kekuatan analisis dan kemampuan dalam mendeskripsikan data situasi, peristiwa dan konsepsi yang merupakan bagian dari obyek penelitian. Analisis, data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan paradigma interpretatif. Paradigma ini dikenal juga dengan sebutan interaksionis subyektif (*subjective interactionist*). Pendekatan alternatif ini berasal dari filosof-filosof Jerman yang menitik beratkan pada peranan bahasa, interpretasi dan pemahaman dalam ilmu sosial. Paradigma ini mempunyai basis pemikiran bahwa kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu alam (*natural science*) tidak dapat diterapkan pada ilmu-ilmu sosial. Cara pandang yang digunakan milik kaum nominalis yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang hanya merupakan label, nama atau konsep yang digunakan untuk membangun realitas dan tidak ada sesuatu yang nyata (Agung Budi Sulistiyo,2013).

Hakikat paradigma ini meyakini bahwa realitas sosial secara sadar dan aktif dibangun sendiri oleh individu-individu sehingga setiap individu mempunyai potensi untuk memaknai setiap perbuatan yang dilakukan. Kata lain, sebuah realitas sosial merupakan hasil bentukan dari serangkaian interaksi antar para pelaku sosial dalam sebuah lingkungan tertentu. Bagi paradigma interpretif, ilmu pengetahuan tidak digunakan untuk *to explain* (menjelaskan) dan *to predict* (memprediksi)

sebagaimana halnya pada paradigma positivisme melainkan untuk memahami (*to understand*) (Agung Budi Sulistiyo,2013)

Ada tiga prinsip dasar yang menjadi landasan dalam pengembangan studi interpretif (Soetrionodan Hanafie, 2007. Dalam Agung Budi Sulistiyo). Tiga prinsip dasar tersebut adalah :

1. Individu menyikapi sesuatu atau apa saja yang ada di lingkungannya berdasarkan maknasesuatu tersebut pada dirinya
2. Makna tersebut diberikan berdasarkan interaksi sosial yang dijalin dengan individu lain
3. Makna tersebut dipahami dan dimodifikasi oleh individu melalui proses interpretif yang berkaitan dengan hal-hal lain yang dihadapinya.

Berdasarkan pada tiga prinsip dasar tersebut sebenarnya dapat kita pahami lebih dalam bahwa terdapat asumsi penting yang melatarbelakanginya. Asumsi pertama bahwa individu dapat melihat dirinya sendiri sebagaimana ia melihat orang lain. Kedua individu tidak dianggap pasif melainkan memiliki kemampuan untuk secara aktif membaca situasi dan kondisi disekitarnya. Oleh karena itu, kata kuncinya adalah bagaimana seorang individu dapat menafsirkan situasi yang dihadapinya sehingga suatu aktifitas sosial dikembangkan melalui pola-polainteraksi yang mendalam. Mendasarkan pada beberapa prinsip dasar tersebut maka paradigma interpretif menekankan pada pemahaman makna melalui proses empati terhadapsesuatu aktifitas dan menempatkan suatu aktifitas yang ada dalam

masyarakat sehingga dari satu aktifitas akan melahirkan banyak penafsiran dan analisis.